

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepariwisataan menjelaskan menurut undang-undang yaitu pariwisata itu terdapat berbagai macam aspek yaitu wahana/hiburan, sarana dan prasarana serta fasilitas aksesibilitas yang telah disediakan oleh pihak pengelola baik itu dari masyarakat, *investor* dan pemerintah daerah. Keberadaan wisata memiliki potensi yang unik dan menarik di setiap daerah sehingga dapat dikembangkan dan dimanfaatkan melalui pengelolaan yang baik.

Sektor pariwisata yang berada setiap daerah adalah sektor yang paling penting dan mempunyai potensi apabila dikembangkan dan dikelola pihak pengelola atau pemerintah setempat sehingga bisa memiliki kontribusi untuk perekonomian daerah. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan dengan adanya pariwisata di setiap daerah maka akan berdampak positif bagi masyarakat, membuka lapangan pekerjaan, mengembangkan setiap daerah yang memiliki wisata serta memperkenalkan daya tarik wisata di Indonesia dan membangun relasi dan persahabatan antar negara.

Obyek-obyek wisata di daerah harus dikembangkan dan dikelola karena pengembangan pariwisata memiliki suatu tujuan untuk memanfaatkan potensi yang ada di daerah tersebut dari ruang lingkup lokal, regional maupun ruang lingkup nasional dikarenakan pariwisata sangat berkaitan dengan pembangunan daerah tersebut. Berkembangnya wisata di suatu daerah akan berdampak positif bagi masyarakat sekitar, yaitu secara ekonomi, sosial dan budaya. Akan tetapi, apabila pengembangan wisata tersebut tidak dikelola dengan baik, akan berdampak negatif bagi pihak pengelola dan bahkan masyarakat sekitar akan merasakan kerugiannya. Untuk mengembangkan wisata di suatu daerah harus melibatkan kerjasama antar stakeholder kepariwisataan, masyarakat dan pemerintah setempat.

Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki pusat pemerintahan yaitu di Kecamatan Tenggarong yang mempunyai wilayah yang cukup luas mencakup daratan, hutan,

sungai dan memiliki potensi pariwisata yang besar. Sebagaimana obyek wisata di Kabupaten Kutai Kartanegara sebagian besar merupakan wisata alam dan budaya. Kabupaten Kutai Kartanegara khususnya di Kecamatan Tenggarong terdapat destinasi wisata buatan yaitu Wisata Pulau Kumala yang terletak di delta Sungai Mahakam dan dibangun pada tahun 2002 oleh pemerintah daerah. Pada tahun 2002 – 2005 wisata Pulau Kumala berkembang sangat pesat dengan dibangunnya fasilitas penunjang dan wahana hiburan. Selama tahun 2002 -2005 masyarakat yang berkunjung ke wisata Pulau Kumala memiliki dua alat transportasi yaitu kereta gantung dan perahu kecil dengan tarif sudah ditentukan. Untuk perahu kecil pihak pengelola membangun 3 pelabuhan yaitu 1 pelabuhan di Kecamatan Tenggarong, 1 pelabuhan utama Pulau Kumala dan 1 pelabuhan resort di Pulau Kumala. Sedangkan, untuk kereta gantung pihak pengelola membangun 2 stasiun yaitu 1 stasiun dibangun di Kecamatan Tenggarong Seberang dan 1 stasiun di Pulau Kumala. Sehingga masyarakat yang ingin berkunjung pada saat itu banyak pilihan untuk menggunakan transportasi yang sudah disediakan oleh pihak pengelola wisata Pulau Kumala. Namun di tahun 2005-2015 wisata Pulau Kumala tidak ada yang mengelola sehingga fasilitas penunjang seperti sarana prasana dan wahana hiburan serta fasilitas aksesibilitas terbengkalai dan tidak terawat dengan baik.

Pada tahun 2016 pemerintah daerah membangun jembatan penyebrangan untuk masyarakat yang akan berkunjung ke wisata Pulau Kumala. Sehingga pengunjung semakin berminat untuk mengunjungi wisata Pulau Kumala tersebut. Adapun pembangunan jembatan penyebrangan sangat mempengaruhi kunjungan wisatawan yang sedang berkunjung ke wisata Pulau Kumala.

Namun kawasan Wisata Pulau Kumala belum sepenuhnya dikembangkan secara optimal. Seperti fasilitas penunjang dan atraksi wisata pada daya tarik wisata /wahana hiburan yang baru yang dapat lebih menarik minat dan kunjungan wisatawan serta kurangnya pengelolaan wisata Pulau Kumala dari pihak pemerintah.

1.2 Rumusan Masalah

Kawasan Wisata Pulau Kumala memiliki potensi yang sangat menarik yaitu dibangunnya infrastruktur wisata modern dan wisata tradisional dengan fasilitas penunjang dan wahana hiburan yang dibangun pada tahun 2002 yang berada di delta

sungai mahakam Kabupaten Kutai Kartanegara. Wisata Pulau Kumala menjadi primadona wisata pada saat itu di Kabupaten Kutai Kartanegara. Namun Wisata Pulau Kumala hanya bertahan selama 3 tahun tepatnya di tahun 2005. Kendalanya terjadi pada pengelolaan wisata tersebut. Pada tahun 2005-2015 Wisata Pulau Kumala dari segi pengelolaannya tidak dikelola dengan baik, sehingga infrastruktur wisata modern dan wisata tradisional dengan fasilitas penunjang dan wahana hiburan menjadi terbengkalai dan rusak. Akan tetapi di tahun 2016 pemerintah daerah membangun aksesibilitas dari Kecamatan Tenggarong menuju Wisata Pulau Kumala yaitu jembatan penyeberangan repo-repo dan membangkitkan kembali wisata tersebut serta menarik pengunjung dari masyarakat lokal maupun pendatang. Hanya saja penurunan pengunjung wisata Pulau Kumala dari tahun 2017 sebesar 389.234 menjadi pada tahun 2018 sebesar 287.595 ini diakibatkan infrastruktur, fasilitas penunjang dan wahana hiburan tidak diperbaiki secara optimal, sehingga masyarakat kurang menikmati dan menggunakan fasilitas tersebut secara optimal. Permasalahannya yang ada di Kawasan Wisata Pulau Kumala diantaranya adalah apakah cukup pembangunan jembatan penyeberangan akan mempengaruhi minat masyarakat untuk berkunjung ke wisata Pulau Kumala dan meningkatkan aspek atraksi dan amenitas.

Berdasarkan kondisi eksisting yang ada di kawasan tersebut maka timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut: **Bagaimana Pengaruh Pembangunan Jembatan Penyeberangan Repo-Repo Terhadap Minat Masyarakat Untuk Berkunjung Ke Destinasi Wisata Pulau Kumala?**

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh pembangunan jembatan penyeberangan repo-repo terhadap minat masyarakat ketika berkunjung ke Wisata Pulau Kumala.

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan penelitian yang sudah ditetapkan diatas sasaran-sasaran penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Teridentifikasinya persepsi kondisi aspek 3A (atraksi, amenitas dan aksesibilitas) setelah pembangunan jembatan penyebrangan

2. Teridentifikasinya karakteristik masyarakat serta persepsi masyarakat terhadap aspek 3A yaitu atraksi, amenitas dan aksesibilitas setelah pembangunan jembatan penyeberangan
3. Teridentifikasinya minat masyarakat untuk berkunjung ke wisata Pulau Kumala setelah pembangunan jembatan penyeberangan

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup kajian di dalam pembahasan studi ini terdiri dari 2 yaitu, ruang lingkup substansi dan ruang wilayah

1.4.1 Ruang Lingkup Substansi

Substansi yang terkandung dalam penelitian ini adalah pada peninjauan akan pengaruh pembangunan jembatan penyeberangan repo-repo terhadap minat masyarakat untuk berkunjung ke destinasi wisata Pulau Kumala dengan data yang digunakan penyebaran kuesioner serta observasi, dengan mengetahui hasil akhir yaitu mengetahui minat masyarakat untuk berkunjung ke wisata Pulau Kumala setelah jembatan repo-repo dibangun sesuai atas dasar persepsi masyarakat

- 1) Membahas persepsi kondisi aspek 3A (atraksi, amenitas dan aksesibilitas) setelah pembangunan jembatan penyeberangan dengan data dari hasil kuesioner, dan observasi lapangan
- 2) Membahas karakteristik masyarakat serta persepsi masyarakat terhadap aspek 3A yaitu atraksi, amenitas dan aksesibilitas setelah pembangunan jembatan penyeberangan dengan hasil data dari penyebaran kuesioner
- 3) Membahas minat masyarakat untuk berkunjung ke wisata Pulau Kumala dengan hasil data dari penyebaran kuesioner
- 4) Membahas minat masyarakat untuk berkunjung ke wisata Pulau Kumala setelah pembangunan jembatan penyeberangan dengan hasil data dari penyebaran kuesioner

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah Pulau Kumala terletak di Kecamatan Tenggarong lebih tepatnya di delta Sungai Mahakam dengan luas 76 ha atau 0,76 Km² dengan batas-batas wilayah Pulau Kumala sebagai berikut:

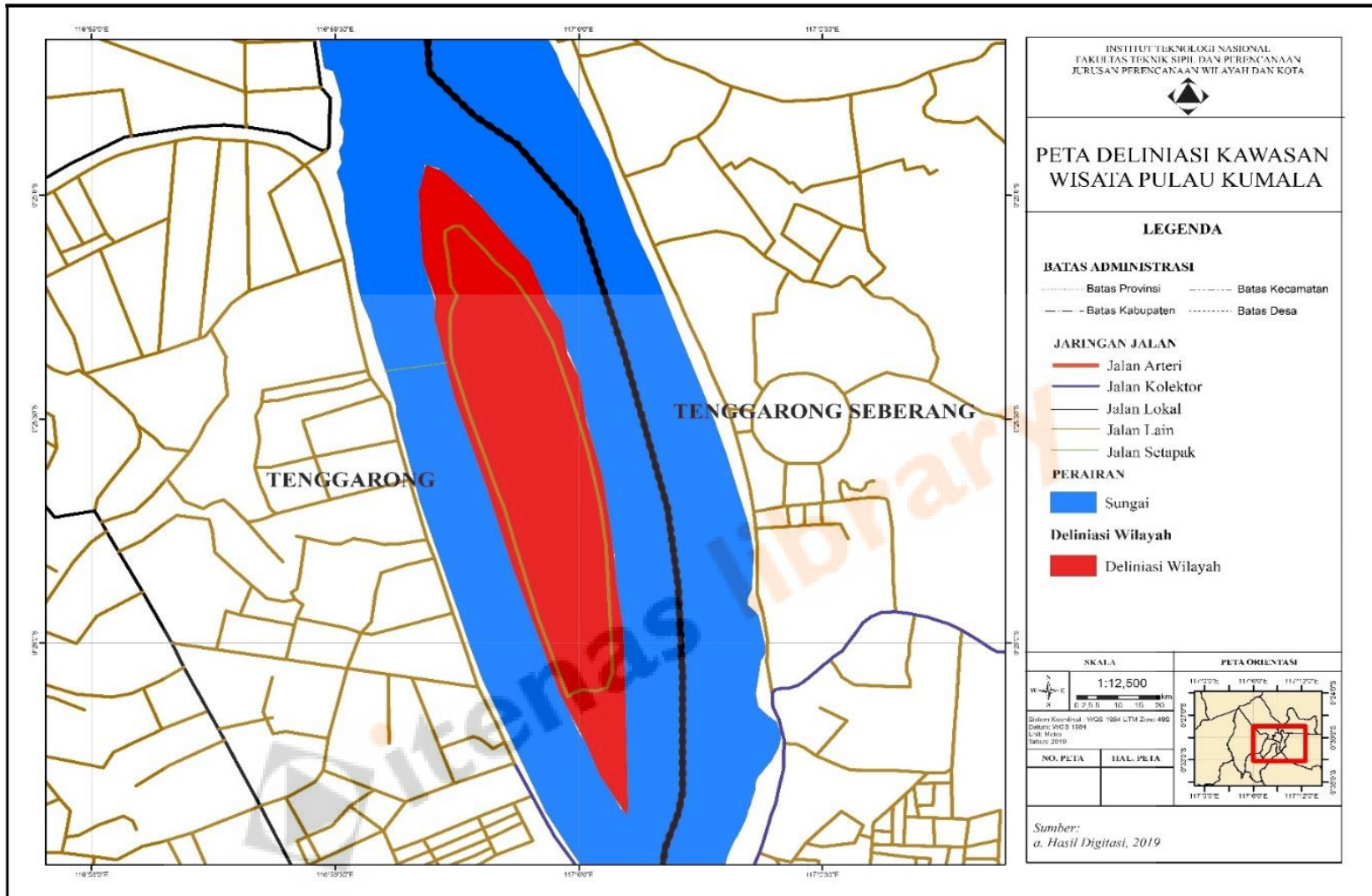
- Sebelah Utara : Sungai Mahakam
- Sebelah Timur : Kecamatan Tenggarong Seberang
- Sebelah Barat : Kecamatan Tenggaarong
- Sebelah Selatan : Sungai Mahakam

Pulau Kumala merupakan salah satu objek wisata modern dan wisata tradisional yang berada di Kabupaten Kutai Kartanegara. Adapun pemilihan obyek wisata ini dipilih dikarenakan pulau tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan seperti kawasan yang memiliki pembangunan wisata modern dan wisata tradisional tetapi terbengkalai dan tidak terawat dari aspek atraksi dan amenitas. Akan tetapi dari segi aspek aksesibilitas sudah dibangun seperti jembatan penyeberangan yang memicu pengunjung wisata untuk datang ke Wisata Pulau Kumala. Akan tetapi dengan pembangunan jembatan penyeberangan tidak membuat minat masyarakat ingin berkunjung ke Wisata Pulau Kumala. Sehingga pada tahun 2017 memiliki jumlah pengunjung sebesar 389.234, sedangkan pada tahun 2018 memiliki jumlah pengunjung sebesar 287.595. Maka terdapat penurunan jumlah pengunjung pada tahun 2017-2018. Berikut adalah tabel jumlah pengunjung wisata Pulau Kumala

Tabel 1. 1 Jumlah Pengunjung Wisatawan Tahun 2016-2018

| No. | Tahun | Jiwa |
|-----|-------|---------|
| 1 | 2016 | 377.597 |
| 2 | 2017 | 389.234 |
| 3 | 2018 | 287.595 |

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara, 2020



Gambar 1. 1 Peta Deliniasi Kawasan

1.5 Sistematika Penulisan

Penyajian laporan penelitian ini disusun menurut sistematika sekurang-kurangnya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai dasar-dasar dan batasan dari penelitian yang akan dilakukan diantaranya berisikan latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah dan substansi dan sistematika penyajian laporan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan terkait teori-teori yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian diantaranya berisikan teori mengenai pembangunan dan perkembangan wisata, persepsi, dan karakteristik masyarakat.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan terkait metode yang digunakan dalam melakukan penelitian diantaranya jenis penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis, kerangka pemikiran dan kerangka analisis.

BAB IV: GAMBARAN UMUM WILAYAH

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum berupa kondisi eksisting wisata Pulau Kumala pada aspek 3A yaitu atraksi, amenities dan aksesibilitas dan karakteristik masyarakat.

BAB V: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai analisis yang dilakukan guna mengetahui minat masyarakat untuk berkunjung ke wisata Pulau Kumala setelah jembatan repo-repo dibangun atas dasar persepsi masyarakat.

BAB VI: KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisi penutup kesimpulan dari keseluruhan hasil analisis dan rekomendasi berupa rekomendasi karakteristik masyarakat serta persepsi wisatawan terhadap aspek 3A serta minat masyarakat untuk berkunjung ke destinasi wisata Pulau Kumala setelah pembangunan jembatan repo-repo